

Makalah Tugas UTS
Kajian Gender dan Wanita Jepang

Perkembangan Representasi Karakter LGBTQ+ dalam Anime Tahun 2016-2023



Oleh :

Hana Odelia	122111333007
Puteri Syarfina Andivo Wahyudi	122111333030
Rayna Bella Athiyyah Pragnyono	122111333070
Arinda Putri Timur De'nada	122111333098
Delia Putri Rezkita Rahman	122111333099
Renaldi Pramudita	122111333100
Muhammad Firly	502310310062

UNIVERSITAS AIRLANGGA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

PROGRAM STUDI KEJEPANGAN

SURABAYA

2023

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Aghnia (dalam Ihsan, 2016) menyatakan bahwa anime adalah animasi khas Jepang, biasanya dicirikan melalui gambar-gambar berwarna-warni yang menampilkan tokoh-tokoh dalam berbagai macam lokasi dan cerita, ditujukan pada berbagai jenis penonton. Di dalam cerita yang terdapat di dalam anime ada berbagai karakter yang digambarkan beragam dalam hal orientasi seksual dan identitas gender yang berbeda. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan dalam representasi karakter LGBTQ+ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer/Questioning, dan sebagainya) dalam anime. Hal ini mencerminkan perkembangan sosial dan penerimaan yang lebih besar terhadap komunitas LGBTQ+ di berbagai belahan dunia.

Perubahan ini tidak hanya mencerminkan dinamika dalam dunia seni animasi Jepang, tetapi juga merefleksikan pergeseran sosial yang lebih luas di seluruh dunia, yang memungkinkan munculnya berbagai pandangan dan norma yang lebih inklusif terhadap komunitas LGBTQ+. Dalam konteks ini, penelitian tentang representasi karakter LGBTQ+ dalam anime menjadi semakin penting, karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media populer seperti anime berperan dalam membentuk persepsi terhadap komunitas LGBTQ+ dalam lingkup ruang dalam kehidupan nyata.

Melalui makalah ini, karakterisasi karakter LGBTQ+ dalam anime akan dipelajari lebih dalam dengan menjelajahi peran dan dampaknya dalam narasi, serta memahami bagaimana faktor-faktor budaya, sejarah, dan norma sosial di Jepang mempengaruhi representasi ini dan akankah representasi yang ada mencerminkan perubahan sosial yang lebih besar. Penelitian ini menciptakan kesempatan untuk memahami bagaimana karakter LGBTQ+ digambarkan dalam anime, serta dampaknya pada masyarakat dan pemahaman kita tentang identitas seksual dan gender. Oleh karena itu, makalah disusun guna mengeksplorasi representasi karakter LGBTQ+ dalam anime, mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anime berperan dalam merefleksikan dan membentuk persepsi tentang LGBTQ+ dalam budaya populer secara luas.

Beberapa animasi jepang atau anime (アニメ) yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah *Attack on Titan*, *Kase-san and Morning Glories*, *Given* 2019, dan *Skip and Loafers*. Keempat judul anime ini dipilih berdasarkan adanya karakter LGBTQ+ yang direpresentasikan di dalamnya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah agar makalah ini dapat berguna bagi peneliti kedepannya dalam melaksanakan penelitian yang terkait dengan representasi LGBTQ+ di dalam media jepang seperti anime, drama, dan lainnya. Diharapkan, makalah ini dapat meningkatkan kesadaran terhadap peran media, seperti anime, dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap komunitas LGBTQ+, serta mempelajari dampak representasi karakter LGBTQ+ dalam anime terhadap persepsi masyarakat terhadap komunitas LGBTQ+ dan kontribusi anime dalam menciptakan pemahaman yang lebih inklusif.

Bab II

Kajian Pustaka

2.1 Anime

Anime merupakan singkatan dari kata *animation* yang berarti animasi. Anime merujuk pada program televisi atau film yang menggunakan tampilan animasi pada saat ditayangkan. Definisi dari anime itu sendiri berubah seiring waktu berjalan. Yoshiaki Nishimura, pendiri Studio Ponoc, dalam wawancaranya bersama *Cartoon Brew* pada tahun 2019, berpendapat sebagai pencipta dari film animasi bahwa anime merupakan sebuah genre karena saat awal kemunculannya di luar Jepang, anime banyak dihubungkan dengan seksualitas dan kekerasan.

Banyak yang tidak setuju dengan definisi tersebut sehingga dalam bukunya yang berjudul *Anime: A History*, Jonathan Clemens (2023) mengartikan anime bukan sebagai genre akan tetapi sebagai medium layaknya sebuah kanvas yang digunakan untuk melukiskan ekspresi senimannya itu sendiri. Dalam definisi lain, Hayao Miyazaki (2014) dalam biografinya yang berjudul *Starting Point 1979-1996* mendefinisikan anime sebagai dunia pribadi yang menjadi refleksi dari keinginan atas dunia yang hilang. Layaknya hidup dalam kekangan, anime digambarkan sebagai sebuah kebebasan bagi Miyazaki.

2.2 LGBTQ+

Istilah untuk perilaku menyukai sesama jenis atau homoseksual belum ditemukan sebelum tahun 1988. Penyebutan inisial LGBT baru secara aktif digunakan pada tahun 1990an di Amerika untuk gerakan sosial kaum tersebut untuk dapat dihargai dalam bermasyarakat. Pada masa sebelumnya, belum terdapat penyebutan terhadap perilaku menyukai sesama jenis atau homoseksual. Menyukai sesama jenis laki-laki dinamakan gay, dan menyukai sesama perempuan dinamakan lesbian. Namun, kedua istilah di atas dianggap belum bisa mewakili sejenis lainnya. Pada saat itulah muncul istilah lain yaitu LGBTQ+. LGBTQ+ merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer dan pada simbol + untuk memberikan ruang untuk identitas seksual lainnya yang orientasi nya tidak tercakup dalam akronim. Dengan adanya LGBTQ+ tersebut, ada yang menentang dan ada yang mendukung. Pendukung LGBTQ+ berpendapat bahwa LGBTQ+ merupakan hak asasi manusia, sedangkan pendapat yang

menentang argumen tersebut mengatakan bahwa komunitas tersebut tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang melarang dan tidak sesuai dengan norma kesusilaan. Komunitas tersebut dianggap melanggar kodrat manusia yang diciptakan untuk berpasangan agar memiliki keturunan (Faridah, 2019).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi berasal dari jurnal yang berjudul “Acceptance of LGBT Comics and Animation among Public University Student in Malaysia.” Dalam jurnal ini, penulis mempunyai dua tujuan. Pertama, untuk mengidentifikasi judul anime dan manga bergenre LGBT sebagai panduan bagi masyarakat dan orang tua. Tujuan penelitian yang kedua adalah untuk mengkaji pandangan persepsi responden terhadap anime dan manga LGBT. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada penerimaan anime dan manga LGBT di kalangan mahasiswa di Malaysia. Berdasarkan data yang penulis analisis Namun, terdapat data yang dianalisis menunjukkan bahwa kecenderungan mereka untuk menonton dan membaca genre tersebut bukan karena ketertarikan mereka pada hubungan LGBT, melainkan ketertarikan mereka pada seni budaya pop.

Penelitian terdahulu lainnya yang penulis jadikan referensi berasal dari jurnal yang berjudul “Exploring Malaysian Public Universities Japanese Language Students’ Views on the Effects of LGBT Elements in Anime and Manga.” Penelitian ini menunjukkan bahwa penulis memiliki tujuan untuk mengidentifikasi manga dan anime dengan elemen LGBT dan untuk mengetahui pandangan responden terhadap pengaruh konsumsi anime dan manga tersebut. Hasil dari penelitian dari tujuan yang pertama adalah sekitar seperlima dari responden menyatakan judul anime dan manga dengan elemen LGBT. Beberapa judul yang disebutkan khusus untuk genre LGBT seperti *Given*, *Sekai Ichi Hatsukoi*, *Yuri on Ice*, *Kiss x Sister*, *Sailor Moon*, dan *Dakaretai Otoko*. Bagi responden, apa yang ditampilkan dalam anime atau manga tersebut tidak sensitif dan sudah diterima dan menjadi hal yang lumrah. Sedangkan hasil penelitian dari tujuan peneliti yang kedua, temuan menunjukkan sebagian besar responden (64%) atau dua pertiga responden percaya bahwa mengkonsumsi anime dan manga memiliki elemen LGBT dan memiliki efek negatif, terutama terhadap anak-anak hingga remaja

usia dini, karena mereka belum cukup dewasa untuk membedakan antara baik dan buruk.

Pada penelitian terdahulu selanjutnya yang penulis jadikan referensi adalah milik Leandra Laws dengan jurnalnya yang berjudul “The Genre of Boys’ Love and the Societal Acceptance of Male Homosexuality in Japan” menyatakan bahwa genre *boys’ love* atau *yaoi* lebih diminati oleh demografi perempuan dibandingkan kaum *gay* atau homoseksual itu sendiri karena banyak karya dari genre tersebut dibuat oleh perempuan untuk perempuan yang memiliki minat pada genre tersebut dibandingkan dari laki-laki untuk yang menyukai genre *yaoi* atau *boys’ love*. Meskipun banyak diminati oleh perempuan yang menyukai *shojo*, anime yang bergenre *boys’ love* perlahan mulai dikenal dan diterima oleh masyarakat sehingga hal tersebut secara tidak langsung membantu komunitas homoseksual untuk perlahan-lahan diterima juga oleh masyarakat.

Bab III

Pembahasan

Representasi karakter LGBTQ akan dijabarkan secara urut sesuai tahun tayang dalam subbab berikut dengan menggunakan tabel representamen, objek, dan interpretant dari teori analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

3.1 Attack On Titan (2016-2023)

Attack On Titan (進撃の巨人) adalah salah satu serial animasi Jepang atau anime yang bergenre action yang diadaptasi dari manga dengan judul yang sama. Di bawah WIT Studio dan Studio MAPPA, Attack On Titan memiliki total 75 episode yang ditayangkan dari season 1 hingga season 4 part 1 dan season 4 part 2 yang memiliki total 12 episode akan ditayangkan pada musim gugur ini. Anime ini bercerita tentang perjuangan manusia melawan raksasa pemakan manusia yang tidak diketahui asal-usulnya. Ada karakter bernama Ymir dan Historia. Mereka berdua berteman dekat karena berpikir bahwa mereka memiliki kemiripan satu sama lain, selain itu Ymir juga sangat melindungi Historia pada saat mereka keluar dari tembok untuk melawan para raksasa.

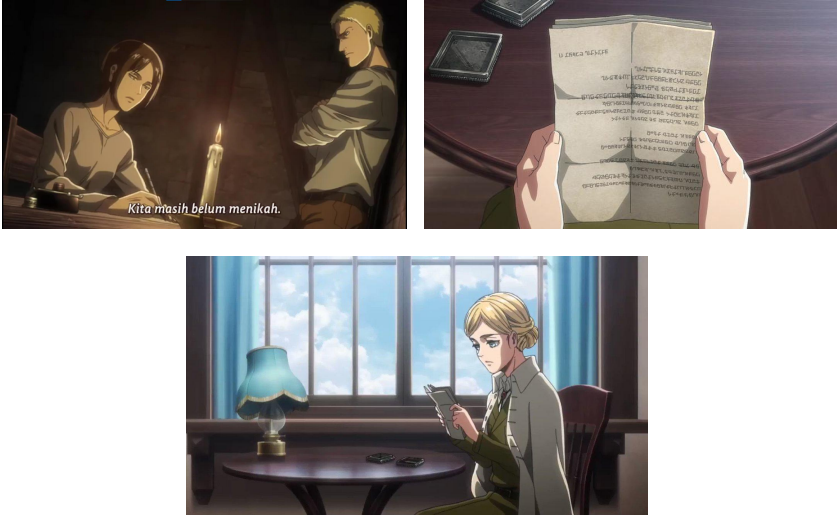


Gambar 3.1. Karakter dari anime Attack On Titan, Ymir dan Historia

Pada season 2, Ymir diculik oleh pihak lawan dan dia merelakan dirinya untuk diculik dengan alasan yang masih tidak diketahui sampai sekarang. Ymir menulis sebuah surat yang ia sebut suratnya sebagai surat cinta untuk Historia sebelum ia dibunuh oleh para penculik itu. Surat tersebut dibaca oleh Historia pada season 3 part 2 episode 9. Hubungan Ymir dan Historia tidak digambarkan secara terang-terangan,

namun pertemanan mereka cukup terlihat ambigu. Selalu terlihat jelas bahwa Ymir sangat tergila-gila pada Historia, karena dia mempertaruhkan dirinya berkali-kali untuk melindungi Historia, menyelamatkannya, atau langsung mencoba melarikan diri bersamanya. Mangaka Attack On Titan, Hajime Isyama mengkonfirmasi bahwa ada hubungan percintaan yang terlibat di dalam pertemanan Ymir dan Historia.

Tabel 3.1. Panel adegan Attack On Titan Season 3 Part 2 Episode 9

<p>Representamen</p>	
<p>Object</p>	<p>Adegan ini menggambarkan saat Historia membaca surat cinta yang ditulis oleh Ymir dan sekilas <i>flashback</i> yang diperlihatkan saat Ymir menulis surat tersebut.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Panel adegan diatas menunjukkan surat Ymir yang berbunyi “...Kita masih belum menikah” yang ditujukan untuk Historia. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa perasaan yang dimiliki oleh Ymir untuk Historia merupakan perasaan yang lebih merujuk/menuju ke arah romantis.</p>

Dalam kepingan adegan di atas, Historia sedang membaca surat yang ditulis oleh Ymir untuk dirinya. Isi surat yang ditulis oleh Ymir sebagai berikut:

"To my dear Historia: As I'm writing this, Reiner stands next to me. It's pretty obvious that he's sneaking peeks at this love letter. He can be such a creep. No wonder he's single. However, he did promise me he'd deliver this letter to you. He says it's payback for saving them that one time. I'm sorry about then. I never imagined I would end up choosing them over you. It won't be long till I die. But I have no regrets. That's what I'd like to say, but there is one thing: It's that I wasn't able to marry you. Sincerely, Ymir."

Karakter Lesbian dalam anime Attack On Titan digambarkan dan direpresentasikan secara ambigu dan terselubung. Karakter Ymir dan Historia awalnya berteman dekat namun semakin lama perasaan Ymir untuk Historia mulai berubah seiring waktu. Pernyataan ini diperkuat setelah episode 9 season 3 part 2 rilis. Perasaan Ymir yang sesungguhnya digambarkan dalam suratnya pada saat dia menceritakan penyesalan terbesarnya selama hidup sebelum meninggal adalah dia tidak bisa menikahi Historia pada saat dia masih hidup. Hal ini menyiratkan bahwa masyarakat Jepang—dalam hal ini mangaka Jepang— sudah mulai berkembang dalam penerimaan identitas LGBTQ+, walau pada anime Attack On Titan karakter LGBTQ+ ini masih digambarkan secara ambigu dan terselubung dan tidak secara terang-terangan.

3.2 Asagao to Kase-san (2018)

Asagao to Kase-san (朝顔さんと加瀬さん) adalah sebuah anime OVA (Tontonan tidak untuk disiarkan ke TV Channel lokal maupun di sinema) yang diadaptasi oleh studio Zexcs pada tahun 9 Juni 2018 dari serial manga bergenre romance buatan seorang mangaka berasal dari Hokkaido, Jepang yang bernama Hiroma Takashima dengan judul yang sama. Takashima dikenal sebagai orang yang sangat disambut ramah dalam penggambaran representasi kisah cinta dan pengembangan karakter dari sudut pandang dua gender yang sama secara realistis.

Anime ini hanya memiliki satu episode seperti banyaknya OVA lain pada umumnya untuk mewakili satu seri manga dari anime ini. Asagao to Kase-san bercerita tentang kisah cinta membara antara seseorang atletis dan terkenal bernama Tomoka Kase dan si pemalu, pecinta alam bernama Yui Yamada. Yui adalah anggota klub berkebun sekolah yang merawat dengan penuh cinta sebuah tanaman spesial yaitu

tanaman *Asagao* (*Morning Glory*). Kase, sang bintang dari tim trek sekolah tertarik kepada Yui dan kegemarannya dalam berkebun dan dari pertemuan awal tersebut mereka memulai kisah cinta satu gender mereka.



Gambar 3.2. Karakter dari kiri ke kanan Yui dan Kase

Sesuai judul dan genre anime ini yang menunjukkan secara terang-terangan hubungan antardua gender yang sama dari awal anime, sudah ditayangkan cuplikan-cuplikan spoiler keharmonisan dan perjuangan kisah cinta dua anak perempuan sekolahan ini yang bernama Yui Yamada dan Tomoka Kase. Tidak hanya dari judul yang secara jelas memampangkan unsur LGBTQ+, tetapi juga setelah cuplikan-cuplikan intro untuk memperjelas representasi hubungan lesbian pada dua karakter anime ini, dilanjut dengan narasi:

“Walaupun kita berdua perempuan, kita sudah berpacaran dari belakangan ini.”

Penggambaran dua karakter dalam anime ini juga sangat stereotipikal seperti pasangan lesbian pada umumnya yaitu dinamika perempuan yang mempunyai maskulinitas menonjol seperti sifat lelaki pada umumnya yang tidak hanya seperti sikap tomboy dengan perempuan yang mempunyai femininitas menonjol seperti sifat anak perempuan pada umumnya.

Tabel 3.2. Panel adegan *Asagao to Kane-san* 1


Representamen	
Object	<p>Dalam adegan ini digambarkan Yui dan Kase bertukar pandang satu sama lain dengan malu-malu dan senang setelah mengetahui kelas mereka berdua sama.</p>
Interpretant	<p>Adegan ini menceritakan sudut pandang dari Yui mengenai hubungan mereka dan betapa senangnya mereka berdua mendapatkan kelas yang sama.</p>

Dari kepingan adegan diatas, setelah Yui berdialog:

“Walaupun kita berdua perempuan, kita sudah berpacaran dari belakangan ini.”

Dilanjut ke adegan dimana Yui dan temannya sedang melihat daftar kenaikan kelas dan senang mendapati bahwa dia sekelas dengan temannya tersebut tetapi menjadi lebih senang lagi setelah melihat nama pacarnya, Kase yang ternyata sedang berdiri tidak jauh dari sebelah kiri Yui, berkata ‘Kita sekelas’ sambil menatap dengan penuh cinta ke arah Yui yang juga membalas tatapan tersebut dengan tersipu malu menutup kesenangannya.

Tabel 3.3. Panel adegan Asagao to Kane-san 2

Representamen	
Object	Dalam adegan ini, digambarkan Yui dan Kase saling bertatapan karena Yui tidak jadi pergi naik bus setelah melihat Kase.
Interpretant	Adegan ini menggambarkan dedikasi cinta Yui terhadap Kase.

Dari kepingan adegan diatas, Yui yang tadinya mau pulang naik bus tidak jadi menaiki bus karena melihat Kase tidak jauh dari halte sehingga membuat hati Kase tergerak untuk lari menghampiri Yui untuk lalu memperlihatkan adegan perlakuan kontak fisik dengan penuh kasih sayang. Dari awal mula adegan ini berjalan, Yui berdialog menceritakan perbedaan wataknya dengan pacarnya yang lalu dilanjut dengan:

“Jadi, walaupun kita berdua adalah perempuan, aku... Aku sangat mencintainya sampai aku tidak tau harus berbuat apa.”

Lagi-lagi, kalimat tersebut yang menyatakan bahwa hubungan antar gender yang sama kembali diucapkan di anime ini, menggambarkan jelas bahwa representasi hubungan LGBTQ+ memang masih dianggap sebagai hal yang terlarang bagi masyarakat umum di Jepang pada saat itu pun. Tetapi, bukan berarti tidak ada yang mengalami hal serupa seperti dua karakter dalam anime ini alami sehingga tontonan tersebut menjadi representasi realistis bagi orang-orang berseksualitas LGBTQ+.

Walaupun anime ini tayang pada tahun 2018, manga yang diadaptasikan sudah ada sejak tahun 2010, manga ini dimulai dari 26 Agustus 2010 sampai selesai pada 23 Maret 2017 oleh Majalah *Shinsokan no Hirari* sampai dipublikasikan juga versi terjemahan bahasa Inggris oleh *Seven Seas Entertainment*. Perlu dibahas kembali bahwa mangaka serial tersebut, Hiroma Takashima terkenal sebagai orang yang lihai dalam menggambarkan karakter-karakter berseksualitas LGBTQ+ dengan sangat hangat dan realistis sehingga *Asagao to Kase-san* juga termasuk dalam kategori tersebut.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam perkembangan representasi karakter-karakter LGBTQ+ dalam anime ini tidak hanya dikonsumsi oleh orang Jepang saja tapi juga menjuru ke khalayak internasional. Dengan beriring jalannya waktu, konsumen masyarakat Jepang akan adanya media sastra yang menunjukkan secara signifikan bacaan dan sehingga menjadi tontonan umum pada tahun 2018 sudah mulai lebih diperlihatkan lagi secara terbuka tanpa adanya pengindikasian saja ataupun secara tidak langsung dalam sudut pandang dua anak sekolahan LGBTQ+ dengan realistis.

3.3 Given (2019)

"Given" (ギヴン) adalah seri manga Jepang karya Natsuki Kizu. Manga ini telah tayang secara berkala dalam majalah manga *Chéri+* sejak tahun 2013, dan telah diterbitkan dalam delapan volume tankōbon oleh Shinshokan. Cerita ini mengikuti empat siswa dalam sebuah band rock amatir, serta kisah cinta yang terjalin di antara mereka: antara gitaris listrik Ritsuka Uenoyama dan vokalis Mafuyu Satō, serta antara pemain bass Haruki Nakayama dan drummer Akihiko Kaji.

Seri ini telah diadaptasi beberapa kali, termasuk sebagai drama audio pada tahun 2016, seri anime televisi sebanyak 11 episode pada tahun 2019, film anime pada tahun 2020, dan drama televisi live-action pada tahun 2021. Seri anime televisi tayang di blok pemrograman NoitaminA di Fuji TV, dan merupakan seri boys' love (BL) pertama yang ditayangkan di sana. Terjemahan berbahasa Inggris dari manga ini dilisensikan di Amerika Utara oleh SuBLime, kemitraan penerbitan antara Viz Media dan Animate, sementara anime dan film ini dapat disaksikan di luar Asia melalui layanan streaming Crunchyroll.

Anime "Given" memiliki signifikansi penting dalam representasi LGBTQ+ dalam media animasi Jepang. Ini adalah salah satu dari sedikit anime yang dengan terbuka menggambarkan karakter-karakter LGBTQ+ dan mengangkat tema-tema queer dalam ceritanya. Hal ini menandakan pergeseran penting dalam industri anime, menunjukkan bahwa masyarakat Jepang semakin terbuka terhadap keberagaman seksual.

Dalam anime "Given," terdapat karakter-karakter yang jelas mengidentifikasi diri sebagai bagian dari komunitas LGBTQ+. Salah satu contohnya adalah Mafuyu Satou, yang secara eksplisit dijelaskan sebagai seorang pria homoseksual atau Gay.



Gambar 3.3. Karakter dari Anime Given, Mafuyu Satou

Anime ini memperlihatkan hubungan romantis yang berkembang antara dua karakter pria utama, yaitu Ritsuka Uenoyama dan Mafuyu Satou, dengan cermat mengeksplorasi setiap fase pertumbuhan emosional mereka, mulai dari kebingungannya hingga akhirnya mengembangkan perasaan romantis yang dalam dan bermakna satu sama lain. Proses ini tidak hanya mencerminkan keindahan cinta yang terbentuk di antara mereka, tetapi juga mengungkapkan kompleksitas dan kedalaman dalam hubungan antar anggota LGBTQ+, memperkaya narasi dengan nuansa emosional yang mendalam dan memikat.




Gambar 3.4. Karakter dari Anime Given, Mafuyu Satou dan Ritsuka Uenoyama

Anime "Given" mengangkat tema penerimaan diri dan masyarakat terhadap orientasi seksual yang berbeda. Karakter-karakter ini menghadapi tantangan dan pertimbangan tentang bagaimana mereka ingin membangun hubungan mereka di tengah norma sosial. Anime "Given" membuka dialog penting tentang identitas seksual, pengalaman LGBTQ+, dan bagaimana hubungan dapat berkembang di antara individu-individu yang berbeda orientasi seksualnya.

Hubungan romantis antara karakter-karakter LGBTQ+ bukan hanya sebagai elemen sampingan, tetapi merupakan salah satu aspek utama dari alur cerita. Ini menunjukkan bahwa hubungan sesama jenis dapat menjadi bagian penting dan bermakna dalam kehidupan karakter-karakter ini.


Tabel 3.4. Panel Adegan Given episode 7 dan 9

Representamen	
Object	Adegan ini menggambarkan identitas Mafuyu sebagai seorang homoseksual atau gay dengan adegan kilas balik saat dia memiliki pacar laki-laki, yaitu Yuki, di masa sekolah menengah.
Interpretant	Dalam adegan ini, suasana yang cukup kelam tergambar ketika mantan pacar Mafuyu, Yuki, mengakhiri hidupnya dan meninggalkan bekas luka yang dalam di hati Mafuyu.

Dalam anime "Given," adegan ini menggambarkan pentingnya identitas seksual Mafuyu sebagai seorang homoseksual atau gay. Kilas balik dari masa sekolah menengahnya dengan pacar laki-laki, Yuki, memberikan pemahaman yang lebih

mendalam tentang perjalanan emosional Mafuyu. Suasana yang kelim terasa ketika Yuki mengakhiri hidupnya, meninggalkan luka mendalam di hati Mafuyu. Kejadian ini mencerminkan realitas yang dihadapi oleh komunitas minoritas seksual di Jepang dan menggambarkan kompleksitas perkembangan LGBTQ+ dalam masyarakat Jepang.

Tabel 3.5. Panel adegan Given episode 7

<p>Representamen</p>	
<p>Object</p>	<p>Adegan ini menggambarkan kebingungan Uenoyama terhadap perasaannya terhadap Mafuyu dan dia menceritakannya pada Akihiko, sesama anggota band. Akihiko menjelaskan bahwa perasaan Uenoyama terhadap Mafuyu adalah cinta yang murni.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Dalam adegan ini, digambarkan proses Uenoyama yang sedang “coming out” atau menjelaskan bahwa dia memiliki perasaan suka terhadap Mafuyu kepada Akihiko.</p>

Dalam adegan ini dari anime Given, tergambar kebingungan yang dirasakan oleh Uenoyama terkait perasaannya terhadap Mafuyu. Uenoyama memilih untuk berbagi kebingungannya ini dengan Akihiko, sesama anggota band mereka. Melalui percakapan ini, Akihiko memberikan klarifikasi bahwa perasaan yang Uenoyama miliki terhadap Mafuyu adalah cinta yang murni.

Dalam konteks "Sexual Minority dan Perkembangan LGBTQ+ dalam Masyarakat Jepang", adegan ini memperlihatkan pentingnya komunikasi terbuka dalam

mengatasi konflik internal terkait orientasi seksual. Uenoyama mengalami proses "coming out" atau memberikan pengakuan terhadap perasaannya kepada Akihiko, langkah yang seringkali memerlukan keberanian besar bagi individu LGBTQ+. Akihiko sebagai rekan seband dan teman Uenoyama memberikan dukungan dan pemahaman yang penting dalam mengakui dan merespons perasaan Uenoyama. Hal ini mencerminkan bagaimana masyarakat Jepang, seperti dalam kasus ini, secara perlahan mulai membuka ruang untuk mendiskusikan dan memahami lebih baik keberagaman seksual dan identitas gender.

Tabel 3.6. Panel adegan Given Movie (2020)

<p>Representamen</p>	
<p>Object</p>	<p>Adegan ini menggambarkan Mafuyu yang sedang memberitahu teman-teman sekolahnya yang dulu dengan menyebut Uenoyama sebagai <i>Kareshi</i> atau pacar laki-laki secara gamblang.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Melalui penggambaran suasana pada adegan ini, Mafuyu sangat percaya diri akan identitas dia sebagai bagian dari komunitas LGBTQ+, sedangkan Uenoyama yang kaget dan tersedak karena masih menyembunyikan identitasnya terhadap siapapun.</p>

Dalam anime "Given," adegan di mana Mafuyu dengan percaya diri menyebut Uenoyama sebagai pacar laki-laki secara terbuka menyoroti perbedaan pengalaman individu dalam komunitas LGBTQ+ di Jepang. Mafuyu tampak bangga dengan

identitasnya dan siap untuk membagikannya dengan teman-temannya. Sebaliknya, Uenoyama terkejut dan canggung, menunjukkan bahwa dia masih merasa perlu menyembunyikan identitasnya dari orang lain. Adegan ini mencerminkan perkembangan yang beragam dalam masyarakat Jepang terkait dengan penerimaan dan pengungkapan identitas seksual, serta tekanan yang masih dirasakan oleh beberapa individu LGBTQ+ untuk menyembunyikan diri mereka. Ini mengilustrasikan dinamika yang kompleks yang ada dalam perkembangan komunitas seksual minoritas di Jepang.

Penting untuk diakui bahwa meskipun anime "Given" adalah salah satu contoh terkemuka dari representasi positif, tantangan masih ada dalam mewujudkan penerimaan yang lebih besar terhadap komunitas LGBTQ+ di Jepang. Meskipun ada kemajuan, aspek konservatif dari budaya masih memiliki pengaruh, terutama di antara generasi yang lebih tua.

Namun, melalui karya-karya seperti "Given", masyarakat Jepang dapat melihat keberagaman dan kompleksitas dalam pengalaman manusia, termasuk yang berasal dari komunitas seksual minoritas. Anime ini juga membantu mengajak dialog tentang isu-isu LGBTQ+ di kalangan masyarakat muda, membantu membangun jalan menuju penerimaan yang lebih besar dan inklusi yang lebih kuat. Dengan terus berinvestasi dalam representasi yang membangkitkan kesadaran, masyarakat Jepang dapat terus bergerak maju menuju masyarakat yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua individu, termasuk komunitas LGBTQ+.

3.4 Skip and Loafer (2023)

Skip and Loafer (スキップとローファー) adalah salah satu serial animasi Jepang atau anime bergenre drama yang diadaptasi dari manga dengan judul yang sama. Di bawah studio P.A. Works, Skip and Loafer memiliki 12 episode yang memiliki durasi 23 menit per episodanya yang tayang sejak 4 April 2023 sampai 20 Juni 2023. Anime ini bercerita tentang Iwakura Mitsumi yang meninggalkan kampung halamannya untuk bersekolah di salah satu SMA Tokyo demi mengejar mimpinya. Selama di Tokyo, Mitsumi tinggal bersama bibinya yang kerap disapa "Nao-chan".



Gambar 3.5. Karakter dari anime Skip and Loafer, Nao-chan

Nao-chan adalah bibi dari ayah Iwakura Mitsumi yang bekerja sebagai *stylist* di Tokyo. Sebagai seorang *stylist*, Nao-chan selalu berpakaian sesuai tren mode atau *fashion* saat itu. Nao-chan digambarkan sebagai karakter feminin dan modis. Sifat karakter Nao-chan pun sangat hangat dan baik kepada karakter utama, Iwakura Mitsumi, dan teman-temannya. Nao-chan digambarkan sebagai karakter yang bersemangat namun lemah lembut.

Dalam penelitian ini, bibi dari Iwakura Mitsumi, Nao-chan adalah salah satu karakter yang merepresentasikan karakter LGBTQ+ dalam anime. Nao-chan adalah seorang transgender laki-laki ke perempuan. Identitas gendernya yang dikenalkan dalam anime ini adalah sebagai seorang wanita modis, tapi secara biologis Nao-chan adalah laki-laki. Hal ini dapat dibuktikan dari potongan-potongan adegan berikut.


Tabel 3.7. Panel adegan Skip and Loafer episode 2

Representamen	
---------------	--

Object	Adegan ini menggambarkan anak sekolah yang melihat Nao-chan dan berbisik, “ <i>Dia laki-laki?</i> ” kepada temannya yang dijawab “Mana mungkin”.
Interpretant	Melalui penggambaran suasana pada adegan ini, Nao-chan terlihat merasa tidak nyaman akan perilaku tersebut.

Dalam kepingan adegan di atas, anak sekolah di kereta melihat Nao-chan dan berbisik kemudian membicarakan Nao-chan di belakangnya. Suasana yang dapat dilihat dari anime tersebut menyiratkan Nao-chan yang merasa tidak nyaman dan terlihat khawatir dengan pandangan orang akan dia yang transgender. Melalui adegan ini, dapat disimpulkan bahwa identitas Nao-chan sebagai transgender menimbulkan pertanyaan-pertanyaan skeptis dari luar, sama halnya dengan transgender pada dunia nyata.

Tabel 3.8. Panel adegan Skip and Loafer episode 8

Representamen	
Object	Pada adegan ini, Nao-chan menggunakan kaus dengan luaran kemeja serta celana, dia juga memakai topi untuk menyembunyikan rambutnya agar terlihat lebih maskulin. Dia juga mengenalkan dirinya sebagai paman Mitsumi—bukan bibinya—kepada teman Mitsumi, Egashira Mika.
Interpretant	Panel adegan ini menunjukkan bahwa Nao-chan yang biasanya berpenampilan feminin, kali ini berpenampilan maskulin. Bahkan Nao-chan juga merendahkan suaranya dalam adegan ini agar terdengar maskulin.

Dalam adegan ini, Nao-chan diam-diam mengikuti Mitsumi dan Shima–Shima Sousuke, karakter laki-laki yang berperan sebagai teman sekelas Mitsumi di Anime ini–dengan berdandan secara maskulin sebagai penyamaran. Nao-chan hanya melakukan ini untuk penyamaran, namun tindaknya diikuti dengan dia yang memperkenalkan diri sebagai ‘Paman’ dari Mitsumi kepada teman keponakannya itu. Dari data adegan ini, dapat disimpulkan bahwa Nao-chan adalah seorang transgender yang tidak menyembunyikan identitasnya, dan menerima identitas milik dia sebagaimana mestinya.

Karakter transgender dalam anime Skip and Loafer digambarkan dan direpresentasikan dengan sangat jelas dan lugas. Identitas Nao-chan sebagai karakter transgender tidak ditutup-tutupi dan ditegaskan langsung baik dalam manga maupun anime ini. Bahkan, adegan yang merepresentasikan Nao-chan sebagai karakter transgender dimunculkan lebih dari sekali. Hal ini menyiratkan bahwa masyarakat Jepang–dalam hal ini produser anime Jepang–sudah mulai berkembang dalam penerimaan identitas LGBTQ+.

Bab IV

Penutup

Jepang telah mengalami sejumlah perubahan dalam hal penerimaan terhadap komunitas LGBTQ+ selama beberapa tahun terakhir. Meskipun budaya Jepang masih cenderung konservatif dalam beberapa hal, terutama di kalangan generasi yang lebih tua, ada tanda-tanda perubahan dan peningkatan kesadaran terhadap isu-isu LGBTQ+ di kalangan masyarakat muda.

Penelitian "Perkembangan Representasi Karakter LGBTQ+ dalam Anime Tahun 2016-2023" mengungkapkan perkembangan signifikan dalam representasi karakter LGBTQ+ dalam anime, dengan contoh dari beberapa seri terkenal seperti "Attack on Titan," "Asagao to Kase-san," "Given," dan "Skip and Loafer."

Dalam "Attack on Titan," kita melihat perubahan dalam representasi karakter dengan kehadiran karakter LGBTQ+ yang lebih jelas. Ini mencerminkan perkembangan dalam masyarakat Jepang dalam hal menerima dan mengakui beragam orientasi seksual, meskipun masih terdapat elemen konflik dalam cerita yang menggambarkan ketidaksetujuan dari beberapa karakter terhadap karakter LGBTQ+.

Di sisi lain, "Asagao to Kase-san" menunjukkan pendekatan yang lebih positif terhadap representasi hubungan lesbian. Seri ini menggambarkan hubungan romantis antara dua karakter perempuan dan menyoroti tantangan serta kebahagiaan yang mereka hadapi dalam perjalanan cinta mereka. Ini mencerminkan upaya untuk merayakan cinta dan hubungan LGBTQ+ dalam budaya anime.

Sementara itu, "Given" menghadirkan gambaran yang kuat tentang keberanian individu untuk "coming out" dan mengungkapkan perasaan mereka kepada orang lain. Hal ini mencerminkan pentingnya komunikasi terbuka dalam mengatasi konflik internal terkait orientasi seksual, serta memberikan dukungan dan pemahaman dari teman-teman dan keluarga.

Terakhir, "Skip and Loafer" adalah contoh baru yang menunjukkan potensi representasi LGBTQ+ yang lebih inklusif dalam anime. Seri ini mengeksplorasi dinamika hubungan antara karakter LGBTQ+ dengan lebih banyak perhatian pada pengembangan karakter dan interaksi sosial mereka, yang dapat menjadi bagian penting dalam mewakili realitas kehidupan LGBTQ+.

Secara keseluruhan, perkembangan dalam representasi karakter LGBTQ+ dalam anime antara tahun 2016 hingga 2023 mencerminkan evolusi budaya dan masyarakat Jepang dalam menerima dan memahami lebih baik keberagaman seksual dan identitas gender. Meskipun tantangan dan ketidaksetujuan masih ada, ada tanda-tanda positif bahwa anime menjadi platform yang lebih inklusif dan mewakili berbagai pengalaman individu LGBTQ+ dalam masyarakat Jepang.

Daftar Pustaka

- Clements, J. (2023). *Anime: A history*. Bloomsbury Publishing.
- Wit, A. D. (2019, 10 6). Studio Ponoc's Yoshiaki Nishimura Speaks About New Olympic-Inspired Short and The Studio's Goals and Growth-Annecy. Retrieved from Cartoon Brew:
<https://www.cartoonbrew.com/interviews/studio-ponocs-yoshiaki-nishimura-speaks-about-new-olympic-inspired-short-and-the-studios-goals-growth-annecy-175332.html>
- SCOTT, C., & PASHA, R. A. REPRESENTASI GAY DALAM VIDEO KLIP YOU ARE THE REASON–.
- Rashid, R. A., Mamat, R., Pae, R., Hassan, A., Ismail, M. Z., & Ahmad, N. (2022). Acceptance of LGBT Comics and Animation among Public University Students in Malaysia. *Journal of Positive School Psychology*, 1012-1021.
- Pae, R., Rashid, R. A., Ahmad, N., & Mamat, R. (2023). EXPLORING MALAYSIAN PUBLIC UNIVERSITIES JAPANESE LANGUAGE STUDENTS' VIEWS ON THE EFFECTS OF LGBT ELEMENTS IN ANIME AND MANGA. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 8(2), 203-223.
- Miyazaki, H. (2014). *Starting Point: 1976-1996*. In H. Miyazaki, *Starting Point: 1976-1996*. San Francisco: VIZ Media LLC.
- Farida, U. (2019). Pertarungan Diksi dalam Wacana Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)(The Diction Chosen in the Discourse of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT)). *Jalabahasa*, 15(1), 65-83.